

Penggunaan Model Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Siswa

Pudji Winarni¹

¹ SD Negeri 7 Gianyar,
Gianyar, Indonesia

email: pudjiwinarni08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Gianyar di kelas V yang kemampuan siswanya untuk pelajaran PKN cukup rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas V ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya mencapai nilai rata-rata 69,16, pada siklus I mencapai nilai rata-rata 74,58 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 78,75. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat meningkatkan prestasi belajar PKN siswa kelas V SD Negeri 7 Gianyar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), Prestasi Belajar PKN.

Abstract

This research was conducted at SD Negeri 7 Gianyar in grade V, where the ability of students to learn PKN is quite low. The purpose of writing class V action research is to determine whether the SQ3R learning model (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) can improve student achievement. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive both for qualitative data and for quantitative data. The results obtained from this study are the SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) learning model which can improve student achievement. This is evident from the results obtained initially reached an average value of 69.16, in the first cycle it reached an average value of 74.58 and in the second cycle it reached an average value of 78.75. The conclusion obtained from this research is that the SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) learning model can improve the PKN learning achievement of grade V students of SD Negeri 7 Gianyar.

Keywords: Learning Model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), PKN Learning Achievement

1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Konstitusi Negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus.

*Corresponding author.

Indonesia harus menghindari sistem pemerintahan yang memasung hak-hak asasi manusia, hak-hak warganegara untuk dapat menjalankan prinsip-prinsip demokrasi. Kehidupan yang demokratis didalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintahan, dan organisasi-organisasi non pemeritahan perlu dikenal, dipahami, diinternalisasi, dan diterapkan demi terwujudnya pelaksanaan prinsip-prinsip demokrasi serta demi peningkatan martabat kemanusiaan, kesejahteraan, kebahagiaan, kecerdasan dan keadilan. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship Education*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa. Karena itulah, sebagai agen pembelajaran guru sebagai ujung tombak pendidikan dan keberhasilan pelaksanaan UU Sistem Pendidikan, diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya selaku guru yang profesional. Guru yang profesional harus memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan perilaku) untuk mampu menjalankan tugas yang diembannya. Berdasarkan UU no. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Beranjak dari apa yang disampaikan oleh Cooper menyangkut masalah profesionalisme guru, Wina Sanjaya juga menyatakan bahwa untuk meyakinkan bahwa guru sebagai pekerjaan profesional, marilah kita tinjau syarat-syarat atau ciri pokok dari pekerjaan profesional. (a) Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin didapatkan dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuanyang dimilikinya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (b) Suatu profesi menekankan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan jenis profesinya, sehingga antaraprofesi yang satu dengan yang lainnya dapat dipisahkan secara tegas. (c) Tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan kepadalatar belakang pendidikan yang dialaminya yang diakui oleh masyarakat, sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan akademis sesuai dengan profesinya, semakin tinggi pula tingkat keahliannya dengan demikian semakin tinggi pula tingkat penghargaan yang diterimanya. (d) Suatu profesi selain dibutuhkan oleh masyarakat juga memiliki dampak terhadap sosial kemasyarakatan, sehingga masyarakat memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap setiap efek yang ditimbulkannya dari pekerjaan profesinya itu (Sanjaya, 2010: 275).

Pemberlakuan pelajaran PKN diarahkan untuk proses meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa menganalisis sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Proses pembelajaran PKN yang terjadi selama ini sering terjadi permasalahan. Permasalahan yang sering timbul selama ini di lapangan adalah cara mengajar guru yang sering menggunakan metode konvensional dan menjelaskan materi sesuai dengan yang ada di buku paket maupun LKS. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang mendukung dalam penjelasan materi.

Kondisi yang sama juga terjadi di SD Negeri 7 Gianyar Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa pembelajaran PKN di kelas V masih dilakukan secara konvensional. Metode yang digunakan masih dengan metode ceramah, yaitu siswa hanya mendengarkan pada saat guru sedang menjelaskan, proses pembelajaran hanya berpusat pada guru. Akibatnya prestasi belajar siswa hanya mencapai nilai rata-rata 69,16.

Menghadapi kondisi yang sangat mengkhawatirkan, maka perlu adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan proses dalam pembelajaran PKN yaitu khususnya pada kemampuan analisis dalam memahami materi PKN. Salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

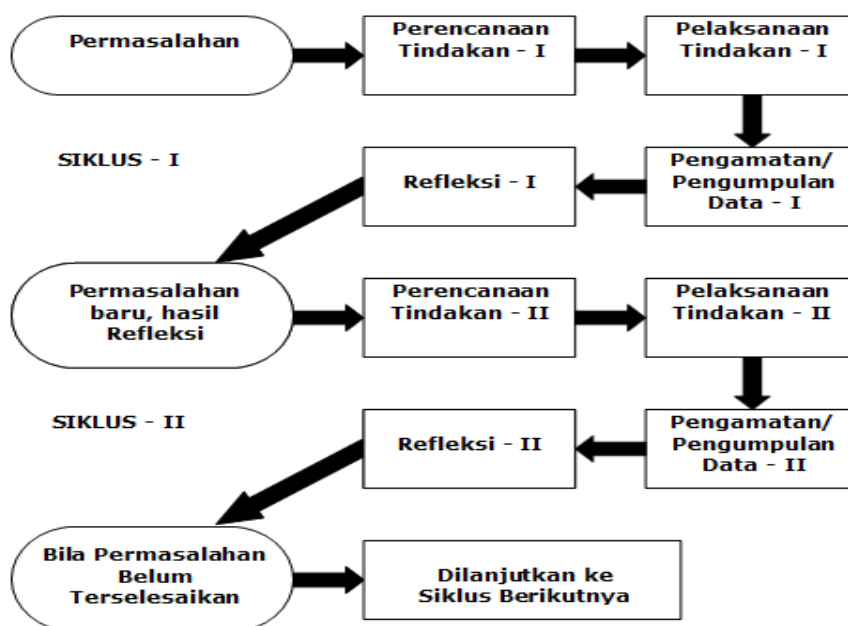
Dengan penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) diharapkan kemampuan analisis siswa dapat meningkat. Pembelajaran berbasis masalah tidak bisa terlepas dari metode pemecahan masalah, hal ini karena pembelajaran masalah berakar dari metode pemecahan masalah. Metode pemecahan masalah merupakan salah satu cara penyajian bahan pelajaran yang menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis untuk menemukan jawaban.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pada penelitian ini mengambil judul tentang Penggunaan Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas V SD Negeri 7 Gianyar Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, langkah-langkah atau prosedur PTK didasarkan pada model rancangan PTK dari para ahli. Selama ini dikenal berbagai model PTK, namun pada dasarnya terdapat empat tahap yang harus dilalui yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Keempat tahap tersebut merupakan satu siklus dan akan dapat berlanjut kepada siklus kedua, siklus ketiga dan seterusnya sesuai dengan apa yang diinginkan dalam penelitian.

Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan Depdiknas seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian Depdiknas (2011:12)

Prosedur:

Dimulai dengan melihat adanya masalah di lapangan. Dengan adanya masalah di lapangan maka peneliti mulai membuat perencanaan I dan selanjutnya melaksanakannya, mengamati atau mengumpulkan data, melakukan refleksi I.

Setelah ada permasalahan baru hasil refleksi lalu dibuat perencanaan siklus II, dilanjutkan dengan pelaksanaannya, diamati atau diobservasi dan direfleksi dan apabila permasalahan belum selesai dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar berupa tes soal isian maupaun esay. Untuk menganalisis data hasil penelitian ini digunakan metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I dan II mencapai nilai rata-rata 75,00 dengan ketuntasan belajar 85%. dengan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran PKN pada SD Negeri 7 Gianyar adalah 75.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil siklus awal diperoleh nilai rata rata kelas prestasi belajar PKN masih sangat rendah, yaitu dengan perolehan skor nilai secara klasikal yaitu 2490 dan rata rata kelas 69,16 dimana siswa yang mencapai persentase ketuntasan belajar 52,77%, dan yang tidak mencapai ketuntasan adalah 47,22%, dengan tuntutan KKM untuk PKN adalah dengan nilai 75. Rendahnya hasil yang diperoleh siswa pada awal pembelajaran disebabkan peneliti belum menggunakan model pembelajaran dan RPP yang digunakan masih bersifat konvensional. Hasil yang diperoleh masih jauh dari indikator yang diharapkan maka dari itu peneliti sangat perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

Pada siklus I sudah diupayakan untuk perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Peneliti telah giat melakukan kegiatan yang sesuai dengan kebenaran teori yang ada sehingga peneliti memperoleh hasil yang lebih baik dari proses awal, yaitu dengan rata-rata nilai 74,58 dari jumlah nilai secara klasikal 2685 seluruh siswa SD Negeri 7 Gianyar, dan prosentase ketuntasan belajarnya adalah 75%, yang tidak tuntas adalah 25%. Hasil ini belum maksimal, karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang mencanangkan dengan minimal prosentase ketuntasan belajar 85%.

Dengan tindakan yang sangat maksimal dan pelaksanaan yang betul-betul mengikuti kebenaran teori sesuai dengan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dalam pembelajaran PKN SD Negeri 7 Gianyar, dimana hasil yang diperoleh pada siklus II ini ternyata Hasil belajar PKN meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata 78,75 dan ketuntasan belajarnya adalah 100%. Dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 36 orang siswa 36 orang siswa telah mampu melampaui nilai KKM yaitu 75.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suwarni (2015) berjudul Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran Sejarah Australia di Semester 3 Prodi Sejarah IKIP PGRI Pontianak. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan bahwa: (1) Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata hasil belajar pada pembelajaran Sejarah Australia di Semester 3 Prodi Sejarah IKIP PGRI Pontianak sebelum diterapkan metode pembelajaran SQ3R tergolong kurang dengan rata-rata nilai sebesar 58,61 dengan standar deviasi 10,87. (2) Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata hasil belajar pada pembelajaran Sejarah Australia di Semester 3 Prodi Sejarah IKIP PGRI Pontianak setelah diterapkan metode pembelajaran SQ3R tergolong baik dengan rata-rata nilai 79,61 dengan standar deviasi 9,85. (3) Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $= a + b X = 30.34 + 0.78 X$ selanjutnya menghitung signifikansi dengan hasil $F_{hitung} = 9.20$ dan $F_{tabel} = 4.17$ maka H_0 ditolak pada taraf signifikansi 5%, artinya H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran Sejarah Australia di Semester 3 Prodi Sejarah IKIP PGRI Pontianak.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Atikah, dkk (2017) berjudul Penerapan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Dengan Permainan "Pos Pelangi" Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak Yang Dibaca. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dengan permainan pos pelangi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak yang dibaca di kelas V A SDN Cirayun Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang.

4. Simpulan

Paparan di atas membuktikan bahwa model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai karena model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat

Daftar Pustaka

- Alien, Deborah E. et al- 1996. *The Power of SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) in Teaching Introductory Science Courses*. Jossey-Boss Publisher.
- Amien, Moh. 1996. Perkembangan Intelektual Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 3 No. 4. Jakarta : LPTK dan ISPI.
- Anom. 2000. Profesionalisme Guru Fisika dalam Menghadapi Tantangan Era Global. *Makalah*. Disampaikan pada seminar dalam rangka HUT ke-36 Jurusan Fisika STKIP Singaraja pada 1 hari Minggu 5 Nopember 2000.
- Arends, Richard I. 2004. *Learning to Teach*. Sixth Edition. New York: McGraw-Hill
- Arief Furchan. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Atikah, lis, dkk. 2017. Penerapan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Dengan Permainan "Pos Pelangi" Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak Yang Dibaca. *Jurnal Pena Ilmiah: Vol.2, No1*.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan. Penelitian dan Pengembangan.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suwarni, dkk. 2015. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prgram Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Edukasi: Jurnal Pendidikan Volume 13 Nomor 1*.